

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bab I menguraikan beberapa hal mengenai (1) latar belakang, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Kesantunan bersifat relatif di dalam masyarakat. Ujaran tertentu biasa dikatakan santun di dalam suatu kelompok masyarakat tertentu, akan tetapi di kelompok masyarakat lain bisa dikatakan tidak santun. Tujuan kesantunan termasuk kesantunan berbahasa adalah membuat suasana berinteraksi menyenangkan, tidak mengancam muka dan efektif. Menurut Zamzani, dkk. (2010: 2), kesantunan merupakan perilaku yang diekspresikan dengan cara yang baik atau beretika. Kesantunan merupakan fenomena kultural, sehingga apa yang dianggap santun oleh suatu kultur mungkin tidak demikian halnya dengan kultur yang lain. Kajian mengenai kesantunan berbahasa selama ini sudah banyak dilakukan, mulai dari tuturan secara langsung yang menjadi objek kajiannya sampai dengan tulisan di media masa dan hasil karya sastra para sastrawan. Penelitian dalam sebuah karya sastra merupakan suatu hal yang menarik untuk dilakukan, termasuk dalam meneliti sebuah film. Film menyajikan cerita dengan menggunakan gambar yang bergerak. Film menjadi objek yang lebih menarik untuk diteliti daripada objek yang lainnya, karena film merupakan media yang sangat berpengaruh dibandingkan dengan media yang lain, karena memiliki aspek audio dan visual sehingga membuat penontonnya tidak mudah bosan dan mudah

mengingat. Hal itulah yang menyebabkan kini film tidak hanya menjadi hiburan semata namun film dapat pula digunakan sebagai salah satu media dalam proses pembelajaran. Karena dari film kita dapat melihat secara langsung kejadian-kejadian di film Layaknya kehidupan nyata dan kebanyakan masyarakat lebih suka menonton film dari pada membaca novel atau naskah drama. Film ini dapat dijadikan cermin kehidupan sehari-hari, dan kita bisa mengklaim bahwa dalam kehidupan masyarakat dapat terjadi pematuhan dan pelanggaran kesantunan berbahasa.

Pengkajian kesantunan pada peristiwa tutur para tokoh dalam film maka dapat mengetahui tingkat kesantunan yang digunakan dalam film tersebut. Salah satu film yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran yaitu film Alangkah Lucunya (Negeri Ini). Film ini mempunyai makna yang baik, nilai edukasi yang tinggi dan dikemas dengan menarik, lucu, dan mudah dipahami oleh penonton serta menceritakan tentang realita di Indonesia namun tetap memunculkan maksud yang ingin disampaikan oleh sang sutradara. Selain itu, film ini pernah menjadi pemenang diajang Jakarta Internasional Film Festival tahun 2010 kategori Best Feature Film dengan penghargaan Film Indonesia Terbaik. Dalam dialog pada film ini diduga terdapat banyak fenomena tutur bahasa, khususnya dalam prinsip kebahasaan yang terbagi menjadi berbagai macam maksim atau bidal, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati. Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah “Kesantunan Berbahasa Dalam Film Alangkah Lucunya (Negeri ini)”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut. Bagaimana analisis prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati dan pelanggaran maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim penerimaan, pelanggaran maksim kemurahan, pelanggaran maksim kerendahan hati, pelanggaran maksim kesepakatan, dan pelanggaran maksim simpati dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri ini)*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengungkapkan beberapa hal sesuai dengan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut. Mendapatkan data yang bersifat deskriptif tentang prinsip kesantunan berbahasa yang terdapat dalam maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, serta maksim simpati dan dan pelanggaran maksim kebijaksanaan, pelanggaran maksim penerimaan, pelanggaran maksim kemurahan, pelanggaran maksim kerendahan hati, pelanggaran maksim kesepakatan, dan pelanggaran maksim simpati dalam film *Alangkah Lucunya (Negeri ini)*.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan untuk perkembangan teori-teori pragmatik dan juga untuk membantupenelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kesantunan berbahasa dan pelanggaran kesantunan.

### **1.4.2 Manfaat secara praktis**

- a. Bagi calon guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pemahaman tindak tutur dan kesantunan sehingga dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pembandingan dan bermanfaat sebagai referensi untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam pembahasan yang lebih luas.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat ditiru saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Karena jika komunikasi santun hidup di masyarakat akan terasa tenang.

## **1.5 Definisi Operasional**

Definisi operasional untuk memperjelas pemahaman terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian agar tidak terjadi kesalah pahaman, istilah istilah dalam judul penelitian perlu didefinisikan sebagai berikut.

1. Kesantunan berbahasa adalah cara berbahasa yang sopan dan halus ketika berkomunikasi, serta menggunakan bahasa yang baik dan sesuai konteks

agar tutur kita diterima oleh orang dengan baik tanpa menyinggung perasaan lawan komunikasi kita.

2. Analisis film yang berjudul “Alangkah Lucunya (Negeri ini)” merupakan film yang disutradarai oleh Deddy Mizwar. Film ini mengangkat kehidupan nyata di Indonesia yang diduga terdapat prinsip kesantunan berbahasa yang perlu dianalisis dalam berbagai macam maksim, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan untuk membatasi pembahasan pada pokok permasalahan yang akan dibahas, sehingga tidak terjadi kerancuan dalam menginterpretasi hasil penelitian. Ruang lingkup dalam penelitian ini mengulas tentang prinsip kesantunan berbahasa yang terbagi menjadi berbagai macam maksim atau bidal, yaitu maksim kebijaksanaan, maksim penerimaan, maksim kemurahan, maksim kerendahan hati, maksim kesepakatan, dan maksim simpati dalam *Film Alangkah Lucunya (Negeri ini)*.